

PENINGKATAN KESADARAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DESA SUKAWATI DALAM PEMILAHAN SAMPAH BERBASIS SUMBER

**Putu Indah Dianti Putri, Irma Suryanti, Ni Luh Jaya Anggreni,
Dewa Ayu Trisna Adhiswari Wedagama, I Putu Prana Wiraatmaja**

Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Pendidikan Nasional
indahdianti@undiknas.ac.id

Abstract

Waste management in Sukawati Village, Gianyar Regency, is a major challenge. This community service activity aims to increase community awareness and participation in source-based waste segregation. Through surveys, socialization, and the formation of self-help groups and waste banks, this program succeeded in raising community awareness of the importance of waste segregation. The results showed a significant increase in the community's knowledge of the types of waste and how to segregate them, as well as an increase in waste segregation practices in households and public places. The formation of KSMs and waste banks as well as the use of organic waste shredding tools also support the sustainability of the program. Overall, this community service activity succeeded in changing community behavior towards better and sustainable waste management.

Keywords: socialization and education, waste sorting, community awareness.

Abstrak

Pengelolaan sampah di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar, menjadi tantangan utama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah berbasis sumber. Melalui survei, sosialisasi, dan pembentukan kelompok swadaya masyarakat serta bank sampah, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis sampah dan cara pemilahannya, serta peningkatan praktik pemilahan sampah di rumah tangga dan tempat umum. Pembentukan KSM dan bank sampah serta penggunaan alat pencacah sampah organik juga mendukung keberlanjutan program. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mengubah perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan.

Keywords: sosialisasi dan edukasi, pemilahan sampah, kesadaran masyarakat.

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan, terutama di wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi (Kurniawati & Ali, 2024). Desa Sukawati, yang

terletak di Kabupaten Gianyar, merupakan salah satu daerah yang mengalami permasalahan dalam pengelolaan sampah. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi, volume sampah yang dihasilkan juga meningkat secara signifikan (Marpaung et al., 2022;

Septiani et al., 2019). Sampah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan masyarakat setempat (Fadzoli et al., 2023; Erika et al., 2024).

Pemerintah Kabupaten Gianyar telah mengambil langkah penting dengan memberlakukan Peraturan Bupati Gianyar Nomor 76 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal. Aturan ini mewajibkan masyarakat untuk menerapkan pengelolaan sampah berbasis sumber, di mana sampah harus dipilah sejak dari rumah tangga. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi beban yang diterima oleh Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Temesi, yang saat ini sudah hampir mencapai kapasitas maksimal (Ardiyanti et al., 2023; Pratiwi et al., 2022). Apabila tidak dilakukan langkah-langkah preventif, diperkirakan TPA Temesi akan penuh dan harus ditutup pada tahun 2030 mendatang.

Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam pengelolaan sampah berbasis sumber adalah pemilahan sampah (Purwendah et al., 2022; Rapii et al., 2021). Pemilahan sampah merupakan kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya, seperti sampah organik, anorganik, dan residu (Anam et al., 2023). Di tingkat rumah tangga, masyarakat Desa Sukawati diharapkan mampu memisahkan sampah organik yang terdiri dari sisa makanan dan bahan-bahan yang mudah terurai, sampah anorganik seperti plastik dan kertas, serta sampah residu yang tidak dapat didaur ulang. Dengan adanya pemilahan ini, proses pengangkutan sampah juga dapat diatur secara lebih efisien sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pemerintah Kabupaten Gianyar, melalui kebijakan ini, juga memperhatikan jadwal pengangkutan sampah agar sesuai dengan jenisnya. Sampah organik diangkut pada hari Senin, Rabu, dan Jumat; sampah anorganik pada hari Selasa dan Sabtu; serta sampah residu pada hari Kamis dan Minggu. Jadwal ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap jenis sampah mendapatkan penanganan yang tepat dan tidak tercampur, sehingga dapat memaksimalkan potensi daur ulang dan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan.

Selain itu, kebijakan ini juga didukung oleh Peraturan Gubernur No. 47 Tahun 2019 yang memperkuat komitmen pemerintah daerah dalam mengelola sampah berbasis sumber (Mahadewi et al., 2023). Melalui pendampingan yang intensif, diharapkan masyarakat Desa Sukawati dapat lebih sadar dan aktif dalam menerapkan pemilahan sampah di rumah tangga masing-masing. Kesadaran ini tidak hanya penting untuk kepentingan lingkungan jangka panjang, tetapi juga berperan dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar (Sugiarto & Gabriella, 2020).

Namun, meskipun telah ada peraturan dan jadwal yang jelas, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Banyak masyarakat yang masih belum sepenuhnya memahami pentingnya pemilahan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan (Munandar et al., 2024; Sakur et al., 2022). Di sinilah peran pendampingan menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa setiap warga mendapatkan pemahaman yang tepat dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam program ini. Pendampingan ini juga bertujuan untuk memberikan solusi atas berbagai kendala yang

dihadapi oleh masyarakat dalam proses pemilahan dan pengangkutan sampah.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa Sukawati dalam pemilahan sampah berbasis sumber. Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis data, diharapkan kegiatan ini dapat membantu mengatasi berbagai tantangan yang ada dan mendorong terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat di Desa Sukawati.

METODE

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Sukawati, yang meliputi siswa-siswi sekolah dasar, pedagang dan masyarakat lainnya. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memastikan bahwa program pemilahan sampah berbasis sumber dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan. Metode ini mengintegrasikan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan untuk membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pengelolaan sampah.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini mencakup empat tahapan yaitu:

1. Survei lapangan

Melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat terkait pemilahan sampah.

2. Sosialisasi dan edukasi

Memberikan pemahaman yang jelas kepada masyarakat mengenai

jenis-jenis sampah dan cara pemilahan yang benar, serta menjelaskan manfaat langsung dan jangka panjang dari pemilahan sampah bagi lingkungan dan kesehatan.

3. Perencanaan pembentukan KSM dan bank sampah

Melakukan rencana pembentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk pengelolaan sampah komunitas dan mendirikan bank sampah. Menyerahkan alat pencacah sampah organik dan memberikan pelatihan tentang penggunaannya serta pembuatan kompos.

4. Evaluasi dan monitoring

Melakukan pemantauan berkala untuk menilai keberhasilan kegiatan dan dampaknya. Evaluasi dilakukan melalui survei lanjutan, wawancara, dan analisis data untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan perbaikan yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan masyarakat ini dirancang dalam beberapa tahapan yang meliputi survei lapangan, sosialisasi dan edukasi, perencanaan pembentukan kelompok swadaya masyarakat dan bank sampah, serta evaluasi dan monitoring. Setiap tahapan memiliki peran yang krusial dalam mencapai tujuan kegiatan dan memastikan keberhasilan implementasi kebijakan pengelolaan sampah berbasis sumber.

Metode pelaksanaan ini juga mencakup pendekatan partisipatif, di mana masyarakat Desa Sukawati dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab di kalangan masyarakat terhadap

pengelolaan sampah. Dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan, diharapkan program ini akan lebih diterima dan didukung, serta memfasilitasi perubahan perilaku yang positif dalam pengelolaan sampah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada integrasi antara edukasi, partisipasi, dan struktur pendukung. Dengan melaksanakan tahapan kegiatan secara sistematis dan terencana, diharapkan dapat tercapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan efektivitas pengelolaan sampah berbasis sumber di Desa Sukawati. Evaluasi yang komprehensif di akhir kegiatan akan memberikan informasi berharga untuk perbaikan di masa depan dan untuk memperkuat keberlanjutan program ini.

Tahap pertama, survei lapangan, merupakan langkah awal yang penting untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Sukawati terkait pengelolaan sampah. Survei lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi masyarakat dalam pemilahan sampah serta menilai tingkat pemahaman dan kepatuhan mereka terhadap kebijakan pengelolaan sampah berbasis sumber. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan masyarakat dan observasi langsung. Data yang diperoleh dari survei lapangan ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi aktual dan menjadi dasar untuk menyusun materi sosialisasi dan strategi edukasi yang sesuai.

Tahap kedua adalah sosialisasi dan edukasi pada masyarakat. Setelah data dari survei lapangan dianalisis, tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah berbasis sumber. Kegiatan ini melibatkan penyuluhan tentang pentingnya pemilahan sampah, cara memilah sampah yang benar, dan dampak positif dari pengelolaan sampah yang efektif terhadap lingkungan dan kesehatan. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan masyarakat, edukasi di sekolah-sekolah dasar, dan penyebaran materi edukasi dalam bentuk pamflet dan poster pada pedagang di Pasar Seni Sukawati. Pendekatan ini dirancang untuk menjangkau semua kelompok sasaran, termasuk siswa-siswi sekolah dasar, pedagang, dan masyarakat umum.

Materi sosialisasi dan edukasi tentang pemilahan sampah berbasis sumber dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah dan cara melaksanakannya dengan benar. Sosialisasi ini dimulai dengan pengenalan dasar tentang jenis-jenis sampah yang ada di sekitar kita. Masyarakat diajarkan untuk mengidentifikasi dan membedakan sampah organik, anorganik, dan residu. Edukasi juga mencakup cara memilah sampah di rumah dengan menggunakan wadah yang berbeda untuk setiap jenis sampah, serta penerapan jadwal pengangkutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa.



Gambar 1. Sosialisasi pemilahan sampah (a), Edukasi pemilahan sampah kepada pedagang (b)

Selanjutnya, pemateri edukasi memberikan penjelasan tentang manfaat dari pemilahan sampah bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pemilahan yang efektif dapat mengurangi beban di TPA, meminimalkan pencemaran, dan meningkatkan potensi daur ulang sampah. Masyarakat diajarkan tentang proses daur ulang dan bagaimana sampah yang dipilah dapat diproses menjadi barang baru atau kompos yang bermanfaat. Program edukasi ini juga mencakup cara-cara praktis untuk menerapkan pemilahan sampah dalam kehidupan sehari-hari, seperti menggunakan kantong sampah yang berbeda, menandai wadah sampah dengan label yang jelas, dan memastikan sampah dibersihkan sebelum dibuang. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang komprehensif ini, diharapkan masyarakat dapat memahami dan melaksanakan pemilahan sampah dengan baik, sehingga mencapai tujuan pengelolaan sampah berbasis sumber yang berkelanjutan.

Tahap ketiga, perencanaan pembentukan kelompok swadaya masyarakat dan bank sampah, bertujuan untuk menciptakan struktur yang mendukung implementasi pemilahan sampah secara berkelanjutan. Kelompok swadaya masyarakat akan dibentuk untuk mengorganisir kegiatan

pengelolaan sampah di tingkat komunitas, sementara bank sampah akan didirikan sebagai fasilitas untuk mengumpulkan dan mendaur ulang sampah yang telah dipilah. Tim pengabdian masyarakat akan bekerja sama dengan tokoh masyarakat, pemangku kepentingan lokal, dan pemerintah desa untuk merancang dan mengimplementasikan rencana pembentukan kelompok swadaya dan bank sampah. Kegiatan ini termasuk pelatihan bagi anggota kelompok swadaya dan pengelola bank sampah mengenai teknik pengelolaan sampah, administrasi, dan pemasaran hasil daur ulang.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan sampah organik, demonstrasi dan penyerahan alat pencacah sampah organik kepada desa juga dilakukan. Alat pencacah ini dirancang untuk membantu masyarakat dalam memproses sampah organik seperti sisa makanan dan bahan-bahan yang mudah terurai. Dengan adanya alat pencacah, sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang bermanfaat, yang dapat digunakan sebagai pupuk untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA. Penyerahan alat ini disertai dengan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara penggunaan alat pencacah serta teknik pembuatan

kompos yang efektif. Hal ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam mengelola sampah

organik dan berkontribusi pada pengurangan sampah yang dihasilkan.



Gambar 2. Perencanaan pembentukan KSM dan bank sampah (a), Demonstrasi penggunaan alat pencacah sampah organik (b)

Tahap keempat adalah evaluasi dan monitoring. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat akan melakukan pemantauan berkala untuk menilai keberhasilan implementasi kegiatan dan dampaknya terhadap masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui survei lanjutan, wawancara dengan anggota kelompok swadaya dan masyarakat, serta analisis data mengenai volume sampah yang dipilah dan didaur ulang. Hasil evaluasi akan digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program yang telah dilaksanakan, serta untuk mengembangkan rekomendasi

perbaikan. Monitoring juga mencakup pemantauan berkelanjutan terhadap rencana operasional bank sampah dan efektivitas kelompok swadaya dalam mengelola kegiatan pengelolaan sampah.

Hasil ketercapaian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diukur secara komprehensif dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan, melalui penggunaan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya (Putri et al., 2024). Hasil ketercapaian kegiatan diidentifikasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil ketercapaian kegiatan

| No. | Indikator | Sebelum Kegiatan Pengabdian | Setelah Kegiatan Pengabdian |
|-----|--|---|---|
| 1 | Kesadaran masyarakat tentang pemilahan sampah | Rendah, banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pemilahan sampah | Kesadaran meningkat signifikan, masyarakat memahami pentingnya pemilahan sampah |
| 2 | Pengetahuan masyarakat terkait perbedaan sampah organik, anorganik, dan residu | Rendah, sebagian besar masyarakat belum mengetahui perbedaan ketiga jenis sampah | Meningkat, mayoritas masyarakat sudah memahami perbedaan antara sampah organik, anorganik, dan residu |
| 3 | Pemahaman cara pemilahan sampah | Terbatas, sebagian masyarakat masih mencampur semua jenis sampah dalam satu wadah | Meningkat, masyarakat mulai melakukan pemilahan sampah di rumah tangga dan tempat usaha |
| 4 | Penerapan praktis pemilahan sampah di tempat umum | Jarang, fasilitas pemilahan di tempat umum tidak digunakan dengan baik | Meningkat, fasilitas pemilahan di tempat umum digunakan sesuai dengan peruntukannya |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 5 | Jumlah rumah tangga yang memilah sampah | Sebagian besar rumah tangga tidak memilah sampah | Mayoritas rumah tangga mulai memilah sampah berdasarkan jenisnya |
| 6 | Keberadaan KSM dan bank sampah | KSM dan bank sampah belum terbentuk | Sudah dilakukan perencanaan pembentukan KSM dan bank sampah desa |
| 7 | Pengolahan sampah organik | Sampah organik langsung dibuang tanpa pengolahan | Sampah organik diolah menjadi kompos menggunakan alat pencacah |
| 8 | Pengurangan sampah plastik di pasar | Tinggi, penggunaan kantong plastik sekali pakai masih sangat umum | Berkurang, banyak pedagang mulai menggunakan kantong kain atau kantong ramah lingkungan |
| | Kepatuhan terhadap kebijakan pengelolaan sampah berbasis sumber | Rendah, sebagian besar masyarakat belum mematuhi kebijakan | Meningkat, tingkat kepatuhan terhadap kebijakan pengelolaan sampah berbasis sumber semakin tinggi |

Hasil ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek yang mendukung pengelolaan sampah berbasis sumber. Salah satu indikator utama adalah peningkatan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pemilahan sampah. Sebelum kegiatan pengabdian, kesadaran masyarakat tergolong rendah, dengan banyaknya masyarakat yang belum memahami pentingnya pemilahan sampah. Setelah kegiatan dilaksanakan, terjadi peningkatan kesadaran yang signifikan, di mana masyarakat kini lebih memahami urgensi dan manfaat dari pemilahan sampah, baik bagi lingkungan maupun kesehatan.

Pengetahuan masyarakat terkait perbedaan antara sampah organik, anorganik, dan residu juga mengalami peningkatan yang cukup besar. Awalnya, sebagian besar masyarakat belum mengetahui perbedaan antara ketiga jenis sampah ini, yang menyebabkan praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga belum optimal. Setelah kegiatan pengabdian, mayoritas masyarakat sudah memahami perbedaan ini, yang berdampak pada peningkatan pemahaman tentang cara pemilahan sampah yang benar. Hal ini

terlihat dari meningkatnya jumlah rumah tangga yang mulai melakukan pemilahan sampah di rumah dan tempat usaha mereka.

Penerapan praktis pemilahan sampah di tempat umum juga mengalami perubahan positif. Sebelum kegiatan pengabdian, fasilitas pemilahan sampah di tempat umum jarang digunakan dengan baik. Namun, setelah sosialisasi dan edukasi yang dilakukan, masyarakat mulai memanfaatkan fasilitas tersebut sesuai dengan peruntukannya. Ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil mendorong perubahan perilaku yang diinginkan dalam hal pemanfaatan fasilitas umum untuk pemilahan sampah.

Selain itu, pembentukan kelompok swadaya masyarakat (KSM) dan bank sampah di desa telah direncanakan, yang menjadi langkah penting untuk menjamin keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis sumber. Penyerahan alat pencacah sampah organik dan pelatihan penggunaannya telah membantu masyarakat dalam mengolah sampah organik menjadi kompos, yang merupakan salah satu upaya penting untuk mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA. Pengurangan penggunaan kantong plastik sekali

pakai di pasar juga menjadi indikator positif dari keberhasilan kegiatan ini, yang memperlihatkan adanya perubahan kebiasaan di kalangan pedagang menuju penggunaan kantong ramah lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yakni meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan praktik pengelolaan sampah berbasis sumber di Desa Sukawati.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan kesadaran dan partisipasi dalam pemilahan sampah berbasis sumber sebagai respons terhadap tantangan pengelolaan sampah yang semakin berat. Metode pelaksanaan kegiatan melibatkan survei lapangan, sosialisasi dan edukasi, perencanaan pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan bank sampah, serta evaluasi dan monitoring. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah, perbaikan dalam penerapan pemilahan di rumah tangga dan tempat umum, serta perencanaan pembentukan KSM dan bank sampah. Pengurangan penggunaan kantong plastik di pasar dan pengolahan sampah organik menjadi kompos juga menunjukkan keberhasilan dalam mendukung kebijakan pengelolaan sampah berbasis sumber dan meningkatkan kualitas lingkungan di Desa Sukawati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada unsur pemerintahan Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati,

Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali yang telah memberikan kesempatan penulis melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K., Salim, A., Handayani, T., & Ambarwati, A. (2023). Sosialisasi Sampah Organik dan Sampah Anorganik dalam Optimalisasi Proklamasi di Desa Rowoboni. *Jurnal Bina Desa*, 5(2), 225–230. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>
- Ardiyanti, N. P., Saputra, I. K. D. A., & Rosita, N. P. I. (2023). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Pemulung Sampah di TPA Temesi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(4), 1311–1320.
- Erika & Gusmira, Eva. (2024). Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga Terhubung Pencemaran Lingkungan Hidup. *Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 90–102. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2245>
- Fadzoli, T., Subekti, R., & Waluyo. (2023). Dampak Kebijakan Pengelolaan Sampah Sebagai Parameter Kinerja Pemerintah Dalam Bidang Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1(3), 28–36.
- Kurniawati, E., & Ali, I. (2024). Strategi Pengelolaan Sampah Organik Untuk Mendukung Program Kesehatan Lingkungan Di Desa-Desa Indonesia. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 3, 558–569.

- Mahadewi, K. J., Rama, B. G. A., & Prasada, D. K. (2023). Keberlakuan Peraturan Gubernur Bali Nomor 47 Tahun 2019 Terhadap Bank Sampah di Desa Babahan Tabanan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 80–87.
- Munandar, A., Barokah, L., & Ananda, F. (2024). Sosialisasi Pentingnya Membuang Sampah pada Tempatnya di SDN X/76 Desa Mendalo Darat Kecamatan Jambi Luar Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 34026–34033.
- Natalia Marpaung, D., Iriyanti, Y., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13, 47–57.
<http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>
- Pratiwi, P. F., Widiarti, I. W., & Nugroho, N. E. (2022). Evaluasi TPA Temesi Berdasarkan Penilaian Indeks Risiko Lingkungan di Desa Temesi, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Lingkungan Kebumian Ke-IV*, 212–220.
- Purwendah, E. K., Rusito, & Periani, A. (2022). Kewajiban Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Locus Delicti*, 3(2), 121–134.
- Putri, I. D. P., & Sudiarta, K. (2024). Modernisasi Irigasi: Upaya Perluasan Akses Terhadap Teknologi Informasi dalam Mendukung Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Irigasi Irrigation. *Abdimas Galuh*, 6(1), 348–359.
- Rapii, M., Majdi, M. Z., Zain, R., & Aini, Q. (2021). Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(01), 13–22.
- Sakur, Sitompul, J. A., Saragi, J. P., Yunita, S., & Melyani, S. S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Pemilahan Sampah Berdasarkan Karakteristik dan Sifatnya di SDN 027 Paritbaru. *JPMI*, 1(3).
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga: Praktik, dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90.
<https://doi.org/10.14710/jil.17.1.90-99>
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260.
<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>